

BAB III

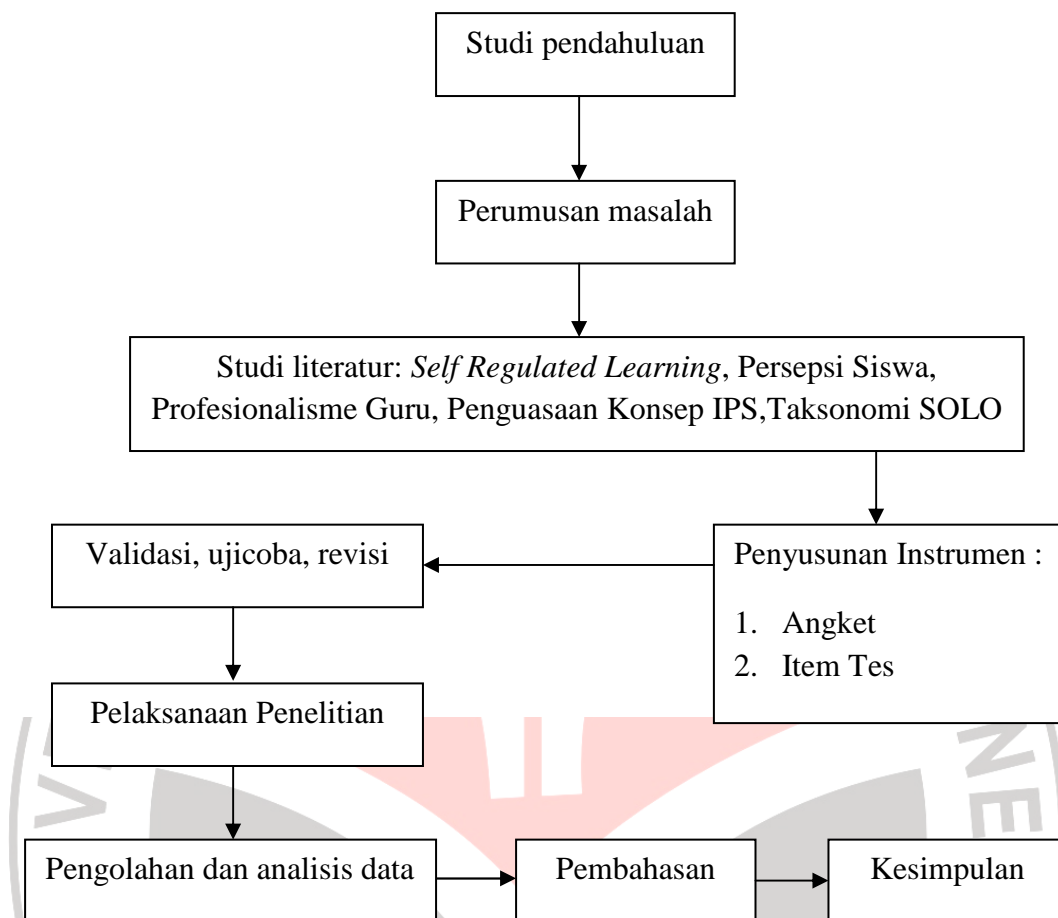
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey explanatory, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan instrumen penelitian kuesioner dan item tes sebagai alat pengumpul data yang ditujukan untuk menjelaskan hubungan kausal antara *Self Regulated Learning* dan Persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap penguasaan konsep IPS berdasarkan taksonomi SOLO.

Adapun analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi dan korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kaitan antara variabel yang telah ditentukan. Sedangkan analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat dipergunakan untuk memprediksi variabel-variabel lain.

Metode ini digunakan karena beberapa alasan di antaranya : 1) tidak semua anggota populasi dijadikan sampel, 2) unit yang dianalisis bersifat individual, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Mengingat masalah yang diteliti adalah gejala sosial, maka dilakukan pendekatan analisis kuantitatif yang didasarkan pada data statistik dan pendekatan analisis kualitatif yang didasarkan pada interpretasi terhadap hasil-hasilnya. Penggunaan metode ini diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat diangkat ke taraf generalisasi berdasarkan hasil-hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan. Apabila digambarkan, maka alur penelitian akan terlihat seperti berikut:



Gambar 3
Alur Penelitian

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang, pada SMP Negeri 3 Malang, SMP Negeri 18 Malang, SMP Negeri 13 Malang dan SMP Negeri 15 Malang. Ada beberapa alasan pemilihan subjek penelitian, yaitu :

1. Terdapat 24 SMP Negeri di kota Malang, dan keempat sekolah diatas dipilih berdasarkan data DIKNAS sebagai sekolah yang memiliki pengelompokkan materi secara terpadu (*Integrated*).

2. Dipilihnya siswa kelas IX, karena mereka dinilai sudah cukup matang serta memungkinkan siswa untuk berpikir abstrak pada mata pelajaran IPS sesuai tingkat berpikir taksonomi SOLO.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri Se-kota Malang, tahun ajaran 2011/2012 yang memiliki pengelompokan materi secara terpadu (*integrated*).

Populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Daftar Nama Sekolah Se-Kota Malang :

No.	Nama Sekolah	Jumlah Kelas IX	Jumlah Siswa Kelas IX
1.	SMP Negeri 3	7	298
2.	SMP Negeri 13	8	330
3.	SMP Negeri 15	8	328
4.	SMP Negeri 18	7	312
	Jumlah Siswa	-	1268

Sumber : Masing-masing sekolah

2. Sampel

Pengambilan sampel dari populasi agar diperoleh sampel yang representatif, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian, yaitu sebagian siswa kelas IX SMPN kota Malang kelompok materi IPS secara terpadu. Untuk menjawab berapa banyak ukuran sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dilakukan teknik sampling. Salah satu teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*,

yaitu memilih sampel secara acak dari populasi sehingga semua unit analisis mendapat peluang yang sama untuk dipilih, dengan alasan bahwa populasi siswa SMPN kota Malang itu bersifat homogen. Untuk mendapatkan distribusi normal dari kondisi penelitian yang sebenarnya maka peneliti mengambil 400 sampel dari keseluruhan populasi sebesar 1.268 orang.

Berikut disajikan sebaran sampel penelitian pada setiap sekolah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sebaran Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	SMPN 3 BANDUNG	100 orang
2	SMPN 13 BANDUNG	100 orang
3	SMPN 15 BANDUNG	100 orang
4	SMPN 18 MALANG	100 orang
Jumlah		400 orang

D. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Self Regulated Learning* dan persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap penguasaan konsep IPS berdasarkan taksonomi SOLO. Untuk mengukur *Self Regulated Learning* dan persepsi siswa tentang profesionalisme guru peneliti menggunakan angket, sedangkan penguasaan konsepnya menggunakan tes dengan soal uraian.

Adapun kisi-kisi instrumen yang terbentuk dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen

Variabel	Indikator	Pengukuran	Instrumen	
Self Regulated Learning (X1) <i>Self Regulated Learning</i> adalah Pengelolaan diri dalam belajar yang merupakan suatu aktifitas belajar atas inisiatif sendiri, keteraturan diri yang dilaksanakan sesuai dengan kemampuan, kondisi dan keadaan diri siswa, dengan tiga strategi belajar diantaranya adalah <i>executive strategies</i> , <i>cognitive strategies</i> , dan <i>evaluation strategies</i> . (Sumber : Pintrich, 2000:452)	1. Strategi Eksekutif	a. Strategi Perencanaan b. Strategi pengelolaan informasi c. Strategi Prioritas d. Strategi menyimpan informasi e. Strategi pengelolaan lingkungan belajar	Angket No. 1,2 Angket No. 3,4 Angket No. 5,6 Angket No. 7,8 Angket No. 9,10	
	2. Strategi Kognitif	a. Strategi mengingat b. Strategi mencari informasi c. Strategi pengulangan d. Strategi menggunakan informasi	Angket No.11,12 Angket No.13,14 Angket No. 15,16,17 Angket No. 18,19,20	
	3. Strategi evaluasi.	a. Strategi evaluasi diri b. Strategi pengawasan c. Strategi Konsekuensi	Angket No. 21,22,23 Angket No. 24,25,26,27 Angket No. 28,29,30	
	Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru (X2) Adalah hasil tanggapan, hasil mencerna, mengidentifikasi, menghayati dan mengumpulkan serta menginternalisasi kesan pengamatan siswa terhadap profesionalisme guru. Dalam hal ini profesionalisme guru meliputi empat	1. Kompetensi kepribadian	a. Kepribadian yang mantap dan stabil	Angket No. 1
			b. Kepribadian yang dewasa	2
			c. Kepribadian yang arif	3
			d. Kepribadian yang berwibawa	4
			e. Berakhlak mulai dan dapat menjadi teladan	5,6
		2. Kompetensi pedagogik	a. Memahami peserta didik secara mendalam	7

kompetensi guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. (Sumber : UU No 14 tahun 2006 tentang Guru dan Dosen)		b. Merancang pembelajaran	8,9
		c. Melaksanakan pembelajaran	10,11
		d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	12
		e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi	13
	3. Kompetensi profesional	a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait	14,15
		b. Menguasai struktur dan metode keilmuan	16
	4. Kompetensi sosial	a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	17
		b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	18
		c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar	19,20

Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal Uraian Penguasaan Konsep IPS sesuai SK/KD SMP Kelas IX Semester 1 :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Konsep	No. Soal
1. Memahami kondisi perkembangan negara di dunia	1.1 Mengidentifikasi ciri-ciri negara berkembang dan negara maju	1. Region	1,2
	1.2 Mendeskripsikan Perang Dunia II (termasuk pendudukan Jepang) serta pengaruhnya terhadap keadaan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia	2. Sebab-akibat	3,4
2. Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan	2.1 Mengidentifikasi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	1. Nasionalisme	5
	2.2 Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa politik dan ekonomi Indonesia pasca pengakuan kedaulatan	2. Kesenambungan	6
3. Memahami perubahan sosial budaya	3.1 Mendeskripsikan perubahan sosial-budaya pada masyarakat	Masyarakat	7,8
	3.2 Menguraikan tipe-tipe perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan	Masyarakat	9
4. Memahami lembaga keuangan dan perdagangan internasional	4.1 Mendeskripsikan uang dan lembaga keuangan	1. Uang	10,11, 12
	4.2 Mendeskripsikan perdagangan internasional dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia	2. Ekonomi	13

Tabel 3.4 Penskoran Soal uraian berdasarkan Taksonomi SOLO dengan Rubrik Analitik :

Kriteria Level	Penguasaan Konsep	Kinerja	Bahasa	Skor
4 <i>Extended Abstract</i>	Melakukan koneksi tidak hanya sebatas pada konsep-konsep yang sudah diberikan saja melainkan dengan konsep-konsep diluar itu. Dan membuat generalisasi serta dapat melakukan sebuah perumpamaan-perumpamaan pada situasi-situasi spesifik	Berpikir kritis Pemahaman lengkap Jawaban tepat Masuk akal Di dukung data Dan kreatif.	Penggunaan istilah yang tepat, Struktur jawaban jelas Penjelasan yang sistematis dan bahasa yang baik.	4
3 <i>Relational</i>	Menunjukkan pemahaman beberapa komponen dari satu kesatuan konsep, memahami peran bagian-bagian bagi keseluruhan serta telah dapat mengaplikasikan sebuah konsep	Jawaban tepat, kejelasan pikiran dalam memahami konsep.	Penggunaan istilah tepat Bahasa mudah di mengerti dan dipahami	3
2 <i>Multi-Structural</i>	Memahami beberapa komponen namun hal ini masih bersifat terpisah satu sama lain sehingga belum membentuk pemahaman secara komprehensif. Beberapa koneksi sederhana sudah terbentuk	Jawaban dengan pemahaman sederhana Terkadang ambigu, dan kurang sesuai.	Penggunaan istilah tepat Lebih mudah di mengerti	2
1 <i>Uni-Structural</i>	Terlihat adanya hubungan yang jelas dan sederhana antara satu konsep dengan konsep lainnya tetapi inti konsep tersebut secara luas belum dipahami.	Jawaban tanpa pemahaman lengkap, dan ada beberapa kesalahan.	Kemungkinan menyalahgunakan istilah Kurang dapat di mengerti	1
0 <i>Pre-Structural</i>	Memiliki sedikit informasi yang bahkan tidak saling berhubungan, sehingga tidak membentuk sebuah kesatuan konsep sama sekali dan tidak mempunyai makna apapun.	Jawaban salah Terkesan membual Mengulang pertanyaan	Penggunaan istilah salah, Sulit di mengerti	0

Sebelum melakukan pengambilan data peneliti melakukan uji coba instrumen sebagai berikut:

1. Uji Validitas Konstruk

Secara umum uji validitas adalah untuk melihat apakah item pertanyaan pada instrument yang dipergunakan mampu mengukur apa yang ingin di ukur. Validitas konstruk adalah validitas yang menyangkut bangunan teoretik, variabel yang akan diukur. Sebuah tes dikatakan mempunyai validitas konstruk apabila butir-butir soal yang disusun dalam tes mengukur setiap aspek berpikir dari sebuah variabel yang akan diukur melalui tes tersebut.

Untuk membuktikan tingkat validitas kuesioner yang akan digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba pada siswa di luar sampel penelitian yaitu kepada 150 orang siswa kelas IX semester genap SMP Negeri Kota Malang. Uji validitas ini dilakukan dengan cara menganalisis tiap butir pertanyaan dari ketiga variabel yaitu *Self Regulated Learning*, Persepsi siswa tentang profesionalisme guru, dan Penguasaan konsep IPS berdasarkan taksonomi SOLO. Adapun teknik perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS 16 *for windows*. Pengujian validitas konstruk dengan SPSS adalah menggunakan Korelasi, sama halnya dengan Excel. Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (pearson correlation) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] < taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

Nurgiyantoro (2004:339) menyatakan “koefisien korelasi r_{hitung} yang diperoleh $>$ daripada nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau 1%, instrumen tes yang diujikan dapat dinyatakan valid”.

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian instrument validitas, maka item – item yang tidak valid tidak dipakai. Dengan demikian item yang valid dari seluruh instrument tersebut disusun kembali untuk kemudian disebar kepada responden anggota sampel penelitian.

a) Uji Validitas Konstruk X1

Hasil Uji Validitas konstruk untuk Instrumen X1 (*Self Regulated Learning*), sebanyak 30 item adalah sebagai berikut (Nilai Kesimpulan Corellation) [sig.(2-tailed)]:

Tabel 3.5 Ringkasan Hasil Uji Validitas Konstruk X1

Item	Koefisien Korelasi r_{hitung}	r_{tabel} N (150)	Keterangan
1	0.444	0.159	Valid
2	0.621	0.159	Valid
3	0.579	0.159	Valid
4	0.355	0.159	Valid
5	0.718	0.159	Valid
6	0.474	0.159	Valid
7	0.234	0.159	Valid
8	0.592	0.159	Valid
9	0.721	0.159	Valid
10	0.438	0.159	Valid
11	0.304	0.159	Valid
12	0.647	0.159	Valid
13	0.717	0.159	Valid
14	0.642	0.159	Valid
15	0.237	0.159	Valid
16	0.375	0.159	Valid
17	0.268	0.159	Valid
18	0.507	0.159	Valid
19	0.488	0.159	Valid

Lanjutan tabel 3.5

Item	Koefisien Korelasi r hitung	r tabel N (150)	Keterangan
20	0.364	0.159	Valid
21	0.422	0.159	Valid
22	0.713	0.159	Valid
23	0.556	0.159	Valid
24	0.482	0.159	Valid
25	0.347	0.159	Valid
26	0.465	0.159	Valid
27	0.595	0.159	Valid
28	0.443	0.159	Valid
29	0.269	0.159	Valid
30	0.330	0.159	Valid

b) Uji Validitas Konstruk X2

Hasil Uji Validitas konstruk Instrumen X2 (Persepsi siswa tentang profesionalisme guru), sebanyak 20 item adalah sebagai berikut (Nilai Kesimpulan Corellation) [sig.(2-tailed)]:

Tabel 3.6 Ringkasan Hasil Uji Validitas Konstruk X2

Item	Koefisien Korelasi r hitung	r tabel N (150)	Keterangan
1	0.493	0.159	Valid
2	0.478	0.159	Valid
3	0.629	0.159	Valid
4	0.657	0.159	Valid
5	0.540	0.159	Valid
6	0.492	0.159	Valid
7	0.420	0.159	Valid
8	0.426	0.159	Valid
9	0.370	0.159	Valid
10	0.583	0.159	Valid
11	0.675	0.159	Valid
12	0.622	0.159	Valid
13	0.673	0.159	Valid
14	0.475	0.159	Valid
15	0.310	0.159	Valid
16	0.441	0.159	Valid
17	0.572	0.159	Valid

Lanjutan Tabel 3.6

Item	Koefisien Korelasi r hitung	r tabel N (150)	Keterangan
18	0.602	0.159	Valid
19	0.296	0.159	Valid
20	0.739	0.159	Valid

c) Uji Validitas Instrumen Y

1) Validasi Konten :

Instrumen variabel Y pada penelitian ini terlebih dahulu dilakukan validasi konten oleh kedua pembimbing, 1 dosen pakar evaluasi dan 3 orang guru IPS SMP kelas IX, yaitu Prof. Dr. Hj. Tjutju Yuniarsih, M.Pd (Pembimbing I), Prof. Dr. H. Asmawi Zainul, M.Ed (Pembimbing II), Prof Dr Said Hamid Hasan (pakar evaluasi), Ibu Khani Atadjawa S.Pd. (Guru IPS), Ibu Suciati M.Pd (Guru IPS), dan Bapak Saefudin S.Pd. (Guru IPS).

Menurut para validator soal yang diberikan telah mewakili pengukuran terhadap konsep IPS, menggiring siswa berpikir alternatif, dan sesuai bagi anak SMP kelas IX. Atas persetujuan dari para validator dari Guru IPS dan diskusi dengan para pembimbing maka soal uraian sebanyak 13 butir soal dinyatakan valid untuk mengukur variable Y (penguasaan konsep IPS berdasarkan taksonomi SOLO).

- 2) Validasi Konstruk Soal Uraian (Nilai Kesimpulan Corellation) [sig.(2-tailed)]:

Tabel 3.7 Validitas Konstruk Soal Uraian (Instrumen Y)

Item	Koefisien Korelasi r hitung	r tabel N (150)	Keterangan
1	0.202	0.159	Valid
2	0.227	0.159	Valid
3	0.323	0.159	Valid
4	0.419	0.159	Valid
5	0.535	0.159	Valid
6	0.748	0.159	Valid
7	0.662	0.159	Valid
8	0.783	0.159	Valid
9	0.722	0.159	Valid
10	0.672	0.159	Valid
11	0.673	0.159	Valid
12	0.616	0.159	Valid
13	0.713	0.159	Valid

2. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas sebuah tes juga perlu uji reliabilitas. Sukmadinata (2006: 229) menyatakan bahwa “reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketapan hasil pengukuran”. Dengan demikian suatu instrument memiliki tingkat releabilitas yang memadai, bila instrument itu digunakan mengukur aspek yang diukur tentunya ditandai dengan ketetapan hasil.

Reliabilitas adalah konsistensi pengukuran, atau sejauh mana suatu instrumen mengukur cara yang sama setiap kali digunakan dalam kondisi yang sama dengan subjek yang sama. Singkatnya, reliabilitas adalah pengulangan pengukuran Anda. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen tercermin oleh nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,60 maka variabel dalam penelitian dapat dikatakan reliabel atau handal sehingga apabila kuesioner terhadap pertanyaan yang

diajukan dilakukan secara berulang-ulang maka jawaban responden akan sama (Sugiono, 2009). Instrumen dapat dikatakan reliabilitas tinggi jika nilai *Alpa Cronbach* melebihi angka kritik. Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika r hitung $> r$ tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dengan $dk(n-2)$ maka item pertanyaan tersebut dikatakan reliabel. Adapun teknik perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS 16 *for windows*. Dengan demikian maka layak dijadikan alat pengumpulan data yang sah. Lebih jelasnya pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel Penelitian	Hasil Uji <i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
X1	0.881	Reliabel
X2	0.840	Reliabel
Y	0.835	Reliabel

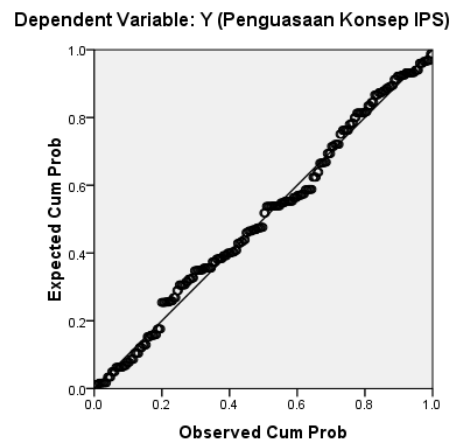
E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel *dependent*, variabel *independent*, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.

Untuk mengetahui gejala la normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan *scatter plot*. Apabila datanya bertebaran disekitar garis regresi berarti data tersebut bertebaran secara normal. Berikut merupakan gambar distribusi normal data pada penelitian ini: (Gambar 4.1)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat diketahui dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk masing-masing prediktor. Persyaratan dikatakan terbebas dari permasalahan multikolinieritas, apabila nilai VIF prediktor tidak melebihi nilai 5. Dengan bantuan software SPSS versi 16,0 for windows, didapat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1 (SRL)	.973	1.028
X2 (Persepsi Siswa ttg Profesionalisme Guru)	.973	1.028

a. Dependent Variable: Penguasaan konsep IPS berdasarkan taksonomi SOLO

Sumber : Hasil perhitungan SPSS 16.0 *for windows*

Berdasarkan tabel di atas, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk masing-masing prediktor tidak melebihi nilai 5. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinearitas.

F. Definisi Operasional

Untuk memahami lebih lanjut penelitian ini, perlu mengidentifikasi variabel secara operasional. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Self Regulated Learning* (X1)

Self Regulated Learning atau Pengelolaan diri dalam belajar merupakan suatu aktifitas belajar atas inisiatif sendiri, keteraturan diri yang dilaksanakan sesuai dengan kemampuan, kondisi dan keadaan diri siswa. Dengan dilaksanakannya pengelolaan diri tersebut diharapkan akan membawa siswa pada keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert.

Menurut Pintrich (2000:452) terdapat tiga strategi yang digunakan pada pengelolaan diri dalam belajar yang baik, dengan mengklasifikasikan lebih detail pendapat para ahli tersebut di atas, tiga strategi tersebut yaitu *executive strategies*, *cognitive strategies*, dan *evaluation strategies*. Berikut tabel strategi SRL (*Self Regulated Learning*).

2. Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru (X2)

Persepsi siswa atau hasil tanggapan, hasil mencerna, mengidentifikasi, menghayati dan mengumpulkan serta menginternalisasi kesan pengamatan siswa

terhadap profesionalisme guru. Dalam hal ini profesionalisme guru meliputi empat kompetensi guru. Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru untuk menjadi guru yang profesional yaitu: Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial, Kompetensi profesional.

3. Penguasaan Konsep IPS Berdasarkan Taksonomi SOLO (Y)

Penguasaan konsep adalah kemampuan siswa untuk memahami makna secara ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Dahar, 1996). Penguasaan konsep IPS dalam penelitian ini akan dikaitkan dengan level kemampuan berfikir, dan SOLO mempunyai 5 hierarki tingkat berpikir yang menjadi indikator dari penguasaan konsep IPS. Bahwasannya, kemampuan siswa dalam berpikir abstrak dan memecahkan masalah sosial sesuai aturan-aturan yang relevan didasarkan pada konsep-konsep IPS. Lima level taksonomi SOLO menurut Biggs dan Collis dalam Atherton (2005:12) adalah :

a) Tahap *Pre-Structural*

Pada tahap ini siswa hanya memiliki sangat sedikit sekali informasi yang bahkan tidak saling berhubungan, sehingga tidak membentuk sebuah kesatuan konsep sama sekali dan tidak mempunyai makna apapun.

b) Tahap *Uni-Structural*

Pada tahap ini terlihat adanya hubungan yang jelas dan sederhana antara satu konsep dengan konsep lainnya tetapi inti konsep tersebut secara luas belum dipahami.

c) Tahap *Multi-Structural*.

Pada tahap ini siswa sudah memahami beberapa komponen namun hal ini masih bersifat terpisah satu sama lain sehingga belum membentuk pemahaman secara komprehensif. Beberapa koneksi sederhana sudah terbentuk namun demikian kemampuan meta-kognisi belum tampak.

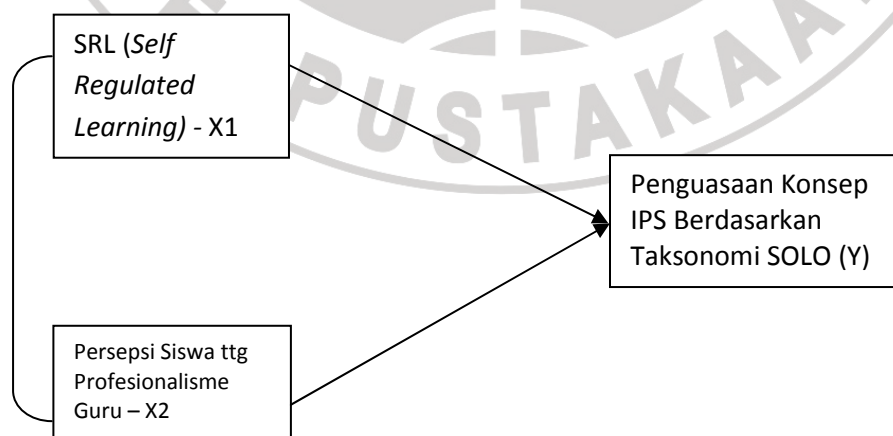
d) Tahap *relational*

Pada tahap ini siswa dapat menghubungkan antara fakta dengan teori serta tindakan dan tujuan, dapat menunjukkan pemahaman beberapa komponen dari satu kesatuan konsep, memahami peran bagian-bagian bagi keseluruhan serta telah dapat mengaplikasikan sebuah konsep.

e) Tahap *Extended Abstract*

Pada tahap ini siswa melakukan koneksi tidak hanya sebatas pada konsep-konsep yang sudah diberikan saja melainkan dengan konsep-konsep lain serta membuat generalisasi

Gambar 3.2
Hubungan Antar Variabel Penelitian



F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan *Self Regulated Learning*, Persepsi siswa tentang profesionalisme guru, dan Penguasaan konsep IPS berdasarkan taksonomi SOLO. Data tersebut akan diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini akan dikumpulkan dari responden yaitu siswa kelas IX semester genap SMP Negeri se-Kota Malang yang telah menerima materi pembelajaran, melalui teknik angket (kuesioner). Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Secara ringkas teknik pengumpulan data tersebut dikemukakan sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner berisi daftar pertanyaan tertulis yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Pertanyaan ini terdiri atas pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka atau campuran antara keduanya. Pertanyaan tertutup artinya responden dibatasi dalam menjawab beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan terbuka artinya responden diberikan peluang secara independent dalam menjawab pertanyaan.

2. Tes

Tes dalam penelitian ini berisi daftar pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan variabel penguasaan konsep IPS, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan konsep IPS siswa.

Di samping itu dilakukan telaah pustaka mengenai: (1) *Self Regulated Learning*; (2) Profesionalisme Guru; (3) Penguasaan konsep berdasarkan

taksonomi SOLO. Hasil telaah pustaka digunakan untuk memperoleh analogi yang berguna dalam perumusan teori, landasan untuk dapat menganalisa data, serta untuk menunjang dan memperkuat dugaan dalam pembahasan masalah.

G. Teknik Pengujian Data

Untuk menghasilkan kesimpulan akhir dari hasil penelitian, data yang dihasilkan selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Untuk keperluan analisis dan pengujian hipotesis, jika ada data yang bersifat ordinal diubah terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala interval sehingga data dapat segera dianalisis.

Jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Regresi Linier Ganda (*Multiple Regression*)

Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis regresi berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi linier ganda adalah satu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Teknik pengujian data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.

2. Uji Hipotesis

Sebelum menguji hipotesis dilakukan uji normalitas dengan menggunakan statistik dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*. Dilakukan uji multikolinearitas atau kondisi dimana terdapat hubungan linear di antara variabel gaya belajar dan motivasi belajar.

Menguji hipotesis digunakan teknik statistik bantuan SPSS versi 16 *for windows*. Untuk melihat hipotesis yang diajukan terbukti/diterima atau tidak terbukti/ditolak, maka menggunakan uji t. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya hipotesis terbukti.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya hipotesis tidak terbukti.

Dan pengujian signifikasi koefisien korelasi ganda dengan membandingkan nilai F_{reg} yang diperoleh dari perhitungan dengan nilai F_{reg} dari tabel, apabila F_{reg} hasil perhitungan $> F_{reg}$ tabel, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima.

